

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Redesain Interior Perpustakaan Kota Yogyakarta dengan konsep "The Garden Library sebagai Dynamic-Innovative Communal Space" berhasil diwujudkan sebagai solusi spasial atas dua permasalahan utama, yaitu keterbatasan aksesibilitas ruang publik bagi keberagaman profil pengguna serta batasan ketat regulasi pelestarian bangunan cagar budaya. Masalah pertama mengenai pemenuhan wadah komunal yang inklusif dan tidak intimidatif diselesaikan melalui pendekatan Human-Centered Design dan Inclusive Design. Langkah konkret yang dilakukan di dalam desain adalah merancang ulang jalur sirkulasi horizontal yang ramah bagi kursi roda, mengintegrasikan tekstur lantai (*guiding block*) untuk tunanetra, serta menerapkan elemen perabot yang ergonomis sesuai skala antropometri anak pada area membaca mereka. Selain itu, fungsi preservasi dan kenyamanan spesifik pada area naskah kuno Gantari dicapai lewat rekayasa tata cahaya buatan yang redup khusus guna menjaga privasi visual serta melindungi dokumen bersejarah dari paparan sinar yang berlebihan.

Sementara itu, permasalahan kedua terkait pengembangan fasilitas modern dan asri di dalam Kawasan Cagar Budaya (KCB) Kotabaru diatasi melalui pendekatan Biophilic Design yang diselaraskan dengan aturan konservasi arsitektur Indis (*Indische Stijl*). Guna menciptakan lingkungan mikro yang sehat dan menurunkan stres visual pengunjung, prinsip *Nature in the Space* diterapkan dengan memaksimalkan bukaan *bovenlicht* serta jendela jalusi asli bangunan sebagai jalur pencahayaan alami. Strategi biofilik ini diperkuat secara masif pada area koleksi lantai 1 hingga lantai 3 melalui perancangan sistem rak buku kustom yang secara terintegrasi menggabungkan vegetasi hidup dengan instalasi *smart dehumidifier* untuk menjaga stabilitas kelembapan udara di sekitar sirkulasi buku. Agar intervensi modern ini tidak melanggar aturan cagar budaya, seluruh elemen interior baru tersebut dirancang menggunakan sistem pasang-lepas (*knock-down*) yang *freestanding*.

Melalui strategi *Minimum Intervention* dan *Reversibility* ini, struktur asli bangunan bersejarah tetap terlindungi tanpa cacat fisik, dan Perpustakaan Kota Yogyakarta sukses bertransformasi menjadi *one-stop solution* yang edukatif, rekreatif, serta responsif bagi masyarakat.

B. Saran

1. Hasil perancangan interior Perpustakaan Kota Yogyakarta ini diharapkan dapat menggambarkan ekspektasi masyarakat akan kebutuhan fasilitas publik kontemporer yang inklusif, adaptif, serta responsif sebagai wadah komunal yang produktif.
2. Perancangan Perpustakaan Kota Yogyakarta diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran, studi literatur, serta referensi tambahan bagi mahasiswa desain interior, khususnya dalam perancangan tata ruang fasilitas publik.
3. Melalui konsep *The Garden Library* dalam perancangan ini, diharapkan dapat memberikan inspirasi baru bagi para desainer dalam mengembangkan sebuah pendekatan biofilik atau suasana taman terbuka menjadi zonasi tata ruang perpustakaan fisik yang dinamis dan ramah bagi keberagaman pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, et al. (2012). *Layanan Perpustakaan: Panduan Praktis Pengelolaan Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Adishakti, L. T. (1997). *A Heritage Strategy for Local Development: The Case of Kotabaru Historic Quarter, Yogyakarta*. Kyoto: Kyoto University Press.
- Almusaed, A. (2011). *Biophilic Architecture: Learning from Nature*. Rijeka: IntechOpen.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Clarkson, J., Coleman, R., Keates, S., & Lebbon, C. (2003). *Inclusive Design: Design for the Whole Population*. London: Springer-Verlag.
- IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*). (2001). *The Public Library Service: IFLA/UNESCO Guidelines for Development*. Munich: K.G. Saur.
- Joye, Y. (2007). *Architectural Lessons from Environmental Psychology: The Case of Biophilic Architecture*. *Review of General Psychology*, 11(4), 305-328.
- Keates, S., & Clarkson, J. (2003). *Countering Design Exclusion: An Introduction to Inclusive Design*. London: Springer.
- Kellert, S. R. (2007). *Building for Life: Designing and Understanding the Human-Nature Connection*. Washington DC: Island Press.
- Kilmer, R., & Kilmer, O. (2014). *Designing Interiors, second edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Kodrat P., Y. (2019). *DASAR-DASAR PENCAHAYAAN INTERIOR*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Luck, R. (2018). *Inclusive Design and Sustainable Communities*. *Journal of Urban Design*
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Norman, D. (2013). *The Design of Everyday Things*. Cambridge: The MIT Press.
- Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Perpustakaan Nasional RI. (1999). Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Queirós, A., Faria, D., & Almeida, F. (2022). *User Research Methods in Human-Centered Design*. *Journal of Usability Studies*, 17(3), 112-125.
- Terrapin Bright Green. (2014). *14 Patterns of Biophilic Design: Improving Health and Well-Being in the Built Environment*. New York: Terrapin Bright Green LLC.
- Steen, M. (2021). *The Fragility of Human-Centered Design. Inclusive Design Toolkit*. 118. <https://doi.org/10.1007/s00146-020-01010-6>
- Sutarno, N. S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Wati, E. (2008). *Pengaruh desain interior terhadap kepuasan pengguna pada Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Widodo, P. B. (2000). Rancangan perpustakaan di perguruan tinggi: Kajian psikologi lingkungan. *Buletin Psikologi*, 8(1), 33–43.